

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEMAUAN IBU MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS TUMINTING KECAMATAN TUMINTING

Farha Riany Abidjulu
Esther Hutagaol
Rina Kundre

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : farharianyabidjulu@gmail.com

Abstract : Exclusive breastfeeding is given breast milk for 6 months without additional liquids and other foods such as infant formula, banana pulp, and water. According to data from the Health Research in 2013, the percentage of baby who received exclusively breastfed in Indonesia is 54.3%. This is because of the mother's lack of knowledge, widespread promotion of infant formulas and even the lack of support from family especially husband. This research aimed to determine the relationship of husband's support with mother's will for giving exclusively breastfeeding at the Tuminting primary health care in 2014. This is analytical research with cross sectional design, the population of lacting mother's of infants age ≥ 6 months who came to visit at Tuminting primary health care. This research using purposive sampling technique amounted 61 respondents. The data were collected by distributing questionnaires which is husband's support questionnaires and mother's will for giving exclusively breastfeeding. The results of the statistical test using chi square test, the p value = 0.001. This means that the value of $p < \alpha$ (0.05). This it can be concluded that there is a relationship between husband support with mother's will for giving exclusively breastfeeding. Suggestions for health care, should further improve the education and introduction to the husband's and lacting mother's about the importance of husband support for the success of mother's exclusively breastfeeding.

Keywords: Support husband - mother's will - exclusive breastfeeding.

Abstrak : ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan selama 6 bulan tanpa tambahan cairan dan makanan lain seperti susu formula, bubur pisang, dan air putih. Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah 54,3%. Kendala ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, maraknya iklan susu formula dan bahkan kurangnya dukungan dari keluarga terlebih suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tuminting tahun 2014. Desain penelitian yaitu survei analitik dengan rancangan *cross sectional*, populasi yaitu ibu menyusui bayi usia ≥ 6 bulan yang datang berkunjung ke Puskesmas Tuminting. Sampel penelitian ini 61 responden yang didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari kuesioner dukungan suami dan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,001$. Ini berarti bahwa nilai $p < \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif. Saran untuk petugas kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan dan pengenalan kepada para suami dan ibu menyusui tentang pentingnya dukungan suami sehingga mendukung keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : Dukungan suami – Kemauan Ibu - ASI eksklusif.

PENDAHULUAN :

Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan terbaik untuk bayi merupakan pemberian Tuhan yang tidak dapat ditiru oleh para ahli makanan dimanapun. ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi (Wulandari & Handayani, 2011).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia perlu ditingkatkan dan dilestarikan, terutama ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim (Roesli, 2007).

Tahun 2006 *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu, tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain. Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (Harnowo, 2012).

Di Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/SK/Menkes/VIII/2004, tanggal 7 April 2004 telah menetapkan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada ibu di Indonesia, namun menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013 menunjukkan bahwa baru 38% bayi mendapat ASI di Indonesia (Infodatin, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah 54,3% (Infodatin, 2013). Dari presentase yang ada, ternyata jumlah ibu yang menyusui ASI secara eksklusif masih kurang karena masih banyak

kendala yang dihadapi dalam praktek pemberian ASI eksklusif yakni kurangnya dukungan dari lingkungan dan praktisi kesehatan, kurangnya pengetahuan ibu, pemberian makanan dan minuman terlalu dini, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi (Harnowo, 2012).

Di Sulawesi Utara jumlah bayi usia 0 - 6 bulan yang mendapat ASI pada tahun 2013 sebanyak 18.597 bayi dan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 6.453 bayi. Cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2013 adalah sebesar 34,7% yaitu peringkat tiga terendah dibandingkan dengan provinsi lain. Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan ketidaktahuan ibu akan gunanya ASI, gencarnya iklan susu formula, kurang terampilnya dan kurang pedulinya petugas kesehatan pada kebutuhan ibu dan bayi tentang manajemen laktasi (Infodatin, 2013).

Menurut Rohani dalam Malau (2010), bahwa dukungan kepada ibu menjadi satu faktor yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan yang tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif.

Menurut Haryono & Setianingsih (2014), dukungan ini didapat oleh ibu dari dua pihak, yaitu keluarga dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan keluarga terlebih dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu.

Namun pada kenyataannya, dukungan suami dalam praktek pemberian

ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri (Malau, 2010).

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan menyatakan bahwa Pada tahun 2014, rata-rata jumlah ibu menyusui yang berkunjung ke Puskesmas Tuminting pada tiap bulannya adalah 144 ibu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat pengambilan data awal, saat itu ada sekitar 30 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Tuminting. Dan 20 dari 30 ibu menyatakan tidak secara eksklusif memberikan ASI kepada bayinya karena berbagai alasan diantaranya 3 ibu (15%) menyatakan karena pekerjaan yang mengharuskan bayi dititip kepada neneknya sehingga bayi hanya diberi susu formula, 2 ibu (10%) beralasan karena bayi tidak mau menyusu, 6 ibu (30%) menyatakan karena kemauan ibu untuk memberikan susu formula dan bahkan ada 9 ibu (45%) yang menyatakan kurang mendapatkan dukungan dari suami. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting.

METODE PENELITIAN :

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis desain survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 Desember 2014 – 6 Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui yang berkunjung ke Puskesmas Tuminting. Jumlah kunjungan ibu menyusui rata-rata tiap bulan adalah 144 ibu.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian

ini adalah 61 ibu menyusui di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting.

Yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui bayi ≥ 6 bulan yang bersedia diteliti dan ibu yang melahirkan normal. Yang tidak diambil dalam penelitian ini yaitu ibu yang menderita penyakit tertentu dan ibu yang melahirkan dengan operasi *section caesarea*.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 2 penilaian yaitu dukungan suami dan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : Meminta izin kepada Ketua Proram Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi untuk melakukan penelitian, mengajukan surat izin penelitian di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting, mendatangi responden yang sesuai kriteria sampel yang sudah ditentukan, memberikan penjelasan pada responden mengenai tujuan dari penelitian, memberikan *informed consent* pada responden yang dianggap sesuai kriteria, menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner dan mendampingi responden saat mengisi kuesioner, mengecek kembali kelengkapan kuesioner yang sudah diisi oleh responden, setelah semua data terkumpul peneliti kemudian melanjutkan mengolah data dengan menggunakan program komputer.

Analisa data yaitu setelah semua data sudah ada, data yang sudah terkumpul terlebih dahulu diolah dengan cara sistem komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Setelah itu diolah menggunakan sistem komputerisasi, tahapan-tahapan tersebut yaitu *editing, cleaning, coding* dan *tabulating*.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan gambaran setiap variabel yang akan diukur dan disajikan. Analisa bivariat

yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi. Dilakukan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan 95% (α 0,05).

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi :Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*), menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*), keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*), memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Gambaran data responden yakni ibu yang memiliki bayi usia \geq 6 bulan di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting meliputi : umur, dukungan suami dan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Umur Responden	n	%
17 – 25 Tahun	41	67,2
26 – 35 Tahun	20	32,8
Total	61	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami

Dukungan Suami	n	%
Dukungan Kurang	33	54,1
Dukungan Baik	28	45,9
Total	61	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 3. Distribusi frekuensi kemauan ibu memberikan ASI eksklusif

Kemauan Ibu	n	%
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	53	86,9
Memberikan ASI Eksklusif	8	13,1
Total	61	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif.

Dukungan Suami	Kemauan Ibu				Total	P value
	Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Memberikan ASI Eksklusif			
	n	%	n	%		
Kurang	33	100	0	0	33	100
Baik	20	71,4	8	28,6	28	
Jumlah	53	86,9	8	13,1	61	100

Sumber : Data Primer 2014

Dukungan Suami :

Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan suami menunjukkan bahwa dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif termasuk dalam kategori kurang sebanyak 33 responden (54,1%).

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2005).

Dukungan suami diharapkan dapat memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Hargi, 2013).

Kemauan ibu :

Berdasarkan distribusi frekuensi kemauan ibu menunjukkan bahwa kemauan ibu dalam pemberian ASI eksklusif termasuk dalam kategori tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 53 responden (86,9%).

Secara keseluruhan kemauan ibu dalam pemberian ASI berada pada kategori tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu mengenai ASI eksklusif, kurangnya dukungan suami dan keluarga serta faktor budaya yang dimiliki oleh ibu contohnya ibu lebih memilih meniru teman yang memilih memberikan susu formula dibandingkan dengan memberikan ASI eksklusif.

Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif :

Berdasarkan hasil penelitian pada 61 responden di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting, dan setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil yaitu $p = 0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif.

Menurut Haryono & Setianingsih (2014) Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orangtua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun.

Dukungan suami sangat diperlukan untuk tercapainya pemberian ASI eksklusif. Suami harus memberikan kalimat pujian atau pun kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada ibu untuk menyusui bayinya. Salah satu dukungan yang bisa diberikan oleh suami kepada ibu menyusui yakni dengan tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh istri. Karena dengan tidak memberikan kritikan maka istri tidak merasa risih dengan bentuk tubuhnya ataupun bentuk payudaranya sehingga kemauan istri untuk memberikan ASI eksklusif tidak

berkurang hanya karena disebabkan oleh kritikan yang disampaikan oleh suami.

SIMPULAN

Dukungan suami berada pada kategori kurang. Kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif berada pada kategori kurang. Ada hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif, hasil uji statistik menunjukkan nilai p lebih kecil dari α .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2012). *Gambaran Posisi Menyusui yang Paling Sering dilakukan Ibu di Kecamatan Medan Helvetia*. (http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31540/4/C_hapter%20II.pdf) Diakses : 13 November 2014 Pukul : 19:08 WITA)
- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambarwati, E., & Wulandari, D. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bobak, Lowdermilk & Jansen. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Ed. 4)*. Jakarta: EGC
- Emilia, R. (2009). *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Mukim Laure-E Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue (NAD) Tahun 2008*. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14662/1/09E01305.pdf>) Diakses : 20 September 2014 Pukul: 11:45 WITA)
- Februhartanty, J. (2008). *Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI*. (<http://www.gizi.net/makalah/dow>

- [nload/Summary-Eng-Indo-Yudhi.pdf](#)Diakses : 20 September 2014 Pukul: 12.00 WITA)
- Harnowo, A. (2012). *Data UNICEF, Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN* (<http://m.detik.com/health/read>Diakses : 20 September 2014 Pukul: 10:00)
- Hargi, J. (2013). *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember* (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/3219/Jayanta%20Permana%20Hargi%20-%2020072310101008.pdf?sequence=1>Diakses : 21 Desember 2014 Pukul : 22.00 WITA)
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta. Gosyen Publishing
- Hidayat, A. A. A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I*. Jakarta: Salemba Medika
- Indriyani, D., & Asmuji.(2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Infodatin.(2013). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. (<http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>Diakses : 14 November 2014 Pukul : 18:24 WITA)
- Karnadi, A. (2014). *Harmoni Hormon ASI*. (<http://duniasehat.net/2014/02/14/harmoni-hormon-asi/>Diakses : 26 Oktober 2014 Pukul : 15:27 WITA)
- Karnadi, A. (2014). *Harmoni Hormon ASI*. (<http://duniasehat.net/2014/02/13/ayudara-dan-mesin-produksi-asi/>Diakses : 26 Oktober 2014 Pukul : 15:27 WITA)
- Kemalasari, S. (2008). *Pengaruh Karakteristik Istri dan Partisipasi Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Sitalasari Kota Pematangsiantar Tahun 2008*. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6677/1/09E00785.pdf>Diakses : 17 Desember 2014 Pukul 19:45 WITA)
- Lusa.(2009). *Anatomi dan Fisiologi Payudara*. (<http://www.lusa.web.id/anatomi-dan-fisiologi-payudara/>Diakses :19 Oktober 2014 pukul : 04:56 WITA)
- Malau, A. (2010). *Hubungan Dukungan Suami dan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Teladan Medan*. Diambil dari : (<http://rusmanefendi.files.wordpress.com/2010/03/s-hubungan-dukungan-suami-dan-kemauan-ibu-memberikan-asi-eksklusif.pdf> Diakses : 20 September 2014 Pukul: 12:30 WITA)
- Meliasari, N. (2002). *Menyusui Bukan Hanya Tugas Ibu*. (<http://www.cyberwoman.cbn.net.id/>Diakses : 20 September 2014 Pukul: 11:00 WITA)
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, Pariani, S. (2000). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset*

Keperawatan. CV. Agung Ceto:
Jakarta

September 2014 Pukul: 12:45
WITA).

- Poernomo, I., dkk (2007). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi (Catatan ketiga)*. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Pondok Ibu. (2009). *Posisi Menyusui yang Benar*.
(<http://pondokibu.com/posisi-menyusui-yang-benar.html>) Diakses : 26 Oktober 2014 Pukul : 15:57 WITA)
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- PSIK FK UNSRAT. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*.
- Roesli, U. (2007). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar, A. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
(<http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin4.pdf>) Diakses : 20
- Wadud, M. (2013). *Hubungan Umur Ibu dan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2013*.
(http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/hubungan_umur_ibu_dan_paritas_dengan_pemberian_asi_eksklusif_pada_bayi_berusia_0.pdf) Diakses : 08 Januari 2015 Pukul : 19.00 WITA)
- Wawan, A & M, Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wowor, M. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado*. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2199/1757>) Diakses : 20 September 2014 Pukul: 13:00 WITA)
- Wulandari, S., & Handayani, S. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing